

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS AGROWISATA DI DESA BELIMBING KACAMATAN PUPUAN, KABUPATEN TABANAN

I Made Marsa Arsana, Made Mudhina, I Gede Nyoman Suta Waisnawa, Lilik Sudiajeng.
Politeknik Negeri Bali

Abstrak: Penelitian ini diharapkan mendapat informasi yang tepat untuk mengembangkan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Rumusan masalah penelitian: 1) Apakah yang menjadi faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing? 2) Bagaimanakah strategi pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing? 3) Bagaimanakah program pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing? Tujuan Penelitian ini: 1) Terdeskripsikannya faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, 2) Merumuskan strategi pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, dan 3) Merumuskan program-program pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan pendekatan tipologi, metode deskriptif kualitatif, analisis Situasi Internal-Eksternal, dan analisis Matrik SWOT. Hasil penelitian ini adalah deskripsi 19 faktor yang menjadi kekuatan, 10 faktor yang menjadi kelemahan, 7 faktor yang menjadi peluang dan 5 faktor yang menjadi ancaman, strategi SO: 3 strategi dengan 11 program, strategi WO: 2 strategi dengan 7 program, strategi ST: 1 strategi dengan 3 program, dan strategi WT: 2 strategi dengan 4 program. Jika ada anggaran baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Tabanan, program-program yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan menjadi suatu program aksi dalam upaya mempercepat terwujudnya Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: Strategi, desa wisata, dan agrowisata

Abstract: *This Research is expected to get correct information to develop Countryside of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing, District of Pupuan, Sub-Province of Tabanan. Formula is problem of research 1) What is become strength factor, weakness factor, opportunity factor and Countryside threat factor of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing? 2) How strategy development of Countryside of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing 3) How program development of Countryside of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing? Target of this Research 1) Strength factor, weakness factor, opportunity faktorr and Countryside threat factor of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing, 2) Formulating strategy development of Countryside of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing, and 3) Formulating programs development of Countryside of wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing. To reach the target of used approach of tipologi, descriptive method qualitative, analyse Situation of Internal-Eksternal, and analysis of Matrik SWOT. Result of this research was explain 19 factor becoming strength, 10 factor becoming weakness, 7 factor becoming opportunity and 5 factor becoming threat, strategy of SO: 3 strategy by 11 program, strategy of WO: 2 strategy by 7 program, strategy of ST: 1 strategy by 3 program, and strategy of WT: 2 strategy by 4 program. If there is budget either from society and also government of Sub-Province of Tabanan, programs which have been formulated to earn implementation become an action program in the effort quickening its form of countryside of Wisata base on Countryside agrowisata of Belimbing, District of Pupuan, Sub-Province of Tabanan.*

Keyword: Strategy, countryside of wisata, and agrowisata.

PENDAHULUAN

Daerah tujuan wisata Bali lebih dominan bercorak pariwisata budaya ritual (*Ritual Cultural Tourism*) Adat dan Agama Hindu, yakni memanfaatkan keunggulan kebudayaan upacara adat dan Agama Hindu sebagai daya tarik kunjungan wisatawan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya, bahwa penyelenggaraan pariwisata budaya dilaksanakan berdasarkan asas manfaat usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, percaya pada diri sendiri, dan berkehidupan keseimbangan, keserasian serta keselarasan yang berpedoman pada falsafah Tri Hita Karana.

Dalam realitanya, pengembangan sektor pariwisata di Bali tampaknya masih menunjukkan ketimpangan-ketimpangan yang perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketimpangan tersebut antara lain, perkembangan produk objek dan daya tarik pariwisata kurang merata dan kurang berpihak kepada pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat desa. Ada kesan sektor pariwisata hanya dimiliki dan dinikmati oleh sekelompok masyarakat tertentu saja. Oleh karena itu, dalam rangka pemerataan dan keadilan pengembangan pariwisata, perlu dilakukan diversifikasi produk, objek dan kegiatan wisata. Pengembangan Desa wisata di Bali adalah suatu penganeekaragaman jenis objek dan daya tarik wisata dan sekaligus pemeratakan kepariwisataan ke pelosok-pelosok pedesaan, di mana berlokasi kawasan desa dalam arti luas yang unik-unik salah satu Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Desa Belimbing adalah merupakan salah satu desa di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan yang juga memiliki areal pertanian dengan panorama teras sering yang indah dari sawah, hutan lindung dihuni beberapa margasatwa seperti kera, Pura Mekori yang ada di areal hutan lindung, air terjun, perkebunan durian dan manggis, atraksi budaya, makanan kuliner dan lain-lain. Desa Belimbing memiliki potensi untuk diberdayakan yang nantinya dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis agrowisata, sehingga kelak akan dapat menjadi objek kunjungan wisatawan yang ingin melihat, memetik, dan menikmati langsung buah durian dan manggis khas Desa Belimbing. Disamping itu di Desa Belimbing juga terdapat dan tersebar aktivitas traking dapat sebagai atraksi yang melengkapi objek wisata. Namun untuk mengemas suatu kawasan, komoditi, kegiatan pertanian, dan budaya menjadi suatu produk wisata, maka perlu dilakukan suatu kajian ilmiah, menyangkut analisis potensi seperti inventarisasi objek dan atraksi, analisis internal (faktor-faktor kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (faktor-faktor peluang dan ancaman), selanjutnya dapat dirumuskan strategi dan program pengembangan kawasan desa wisata berbasis agrowisata. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan masalah:

1. Apakah yang menjadi faktor-faktor kekuatan, kelemahan dan faktor-faktor peluang serta ancaman Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimanakah program pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Terdeskripsikannya faktor-faktor kekuatan, kelemahan dan faktor-faktor peluang serta ancaman Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.
2. Merumuskan strategi pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.
3. Merumuskan program-program pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan tipologi, kriterianya: atraksi wisata, jarak tempuh, besaran desa, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, serta ketersediaan infrastruktur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode deskriptif kualitatif yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data dan informasi yang diperoleh, sehingga menjadi lebih bermakna dari pada sekedar penyajian dalam bentuk angka-angka. Metode ini digunakan terhadap hasil analisis pendekatan tipologi terhadap potensi dan hasil analisis internal-eksternal serta hasil analisis SWOT.
2. Analisis Situasi Internal-Eksternal: mengidentifikasi situasi internal berupa faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Identifikasi ini merupakan basis informasi untuk analisis matrik SWOT, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Buat daftar kekuatan internal kawasan Desa wisata Belimbing
 - b. Buat daftar kelemahan internal kawasan Desa wisata Belimbing
 - c. Buat daftar peluang eksternal kawasan Desa wisata Belimbing
 - d. Buat daftar ancaman eksternal kawasan Desa wisata Belimbing

3. Analisis Matrik SWOT: Mengacu pendapat Rangkuti (2000), langkah-langkah dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan desa wisata berbasis agrowisata melalui matriks SWOT:

- a. Letakkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada kolom 2 dan 3, faktor-faktor peluang dan ancaman masing-masing pada baris 2 dan 3 pada matriks SWOT (Gambar 1).

Situasi Internal Situasi Eksternal	STRENGTH (S) Identifikasi faktor-faktor kelemahan	WEAKNESS (W) Identifikasi faktor-faktor kekuatan
OPPORTUNITY (O) Identifikasi faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Identifikasi faktor-faktor ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Matriks SWOT (Diadaptasi dari Rangkuti, 2000)

- b. Rumuskan strategi SO (*Strength – Opportunity*) yang merupakan kombinasi faktor-faktor kekuatan-peluang yang diletakkan dalam sel strategi SO.
- c. Rumuskan strategi WO (*Weakness – Opportunity*) yang merupakan kombinasi faktor-faktor kelemahan-peluang yang diletakkan dalam sel strategi WO.
- d. Rumuskan strategi ST (*Strength – Threat*) yang merupakan kombinasi faktor-faktor kekuatan-ancaman yang diletakkan dalam sel strategi ST.
- e. Rumuskan strategi WT (*Weakness – Threat*) yang merupakan kombinasi faktor-faktor kelemahan-ancaman yang diletakkan dalam sel strategi WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan

Strategi merupakan tahapan-tahapan umum yang disusun secara rasional dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perumusan strategi berdasarkan matrik SWOT merupakan tahapan-tahapan umum yang disusun secara rasional untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dicapai berdasarkan atas kombinasi hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Analisis faktor internal dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta analisis eksternal untuk mengidentifikasi menjadi peluang dan ancaman pengembangan desa wisata berbasis agrowisata di Desa Belimbing. Pemberian interval penilaian atas posisi organisasi terhadap faktor internal dan eksternal 0,75 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kriteria Hasil Analisis

Nilai	Range	Hasil
4	3,26 – 4,00	Sangat Baik
3	2,51 – 3,25	Baik
2	1,76 - 2,50	Kurang Baik
1	1,00 – 1,75	Sangat Kurang Baik

Sumber: Rudika, 2004:77.

Berdasarkan Tabel 1, variabel eksternal memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman. Apabila nilai yang diperoleh dengan sebutan baik dan sangat baik, maka akan merupakan suatu peluang bagi organisasi, tetapi apabila nilai yang diperoleh dengan sebutan kurang baik dan sangat kurang baik maka hal tersebut merupakan suatu ancaman. Berdasarkan tabel 1 posisi peluang berada pada rentang nilai 2,51 sampai 4,00 dan posisi ancaman berada pada rentang nilai 1,00 sampai dengan 2,50.

Untuk lingkungan internal, memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan organisasi. Sebutan sangat baik diidentikkan dengan sangat kuat, baik diidentikkan dengan kuat, kurang baik diidentikkan dengan lemah, sangat kurang baik diidentikkan dengan sangat lemah. Jadi Kreteria baik dan sangat baik merupakan kekuatan, berada pada rentang nilai 2,51 sampai dengan 4,00 sedangkan kurang baik dan sangat kurang baik merupakan kelemahan berada pada rentang nilai 1,00 sampai dengan 2,50. Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi lapangan, dapat diidentifikasi 19 faktor yang menjadi kekuatan dan 10 faktor yang menjadi kelemahan, 7 faktor yang menjadi peluang dan 5 faktor yang menjadi ancaman. Faktor-faktor tersebut dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agrowisata Desa Belimbing 2015

N0	Faktor Internal	N0	Faktor Eksternal
	Kekuatan (Strength, S)		Peluang (Opportunity, O)
1	Sumber daya alam dan pemandangan Desa Belimbing sangat indah dan sejuk	1	SK Bupati No.470/1998 tentang Pengembangan Desa Belimbing sebagai Objek Wisata
2	Lahan subur dan iklim cocok penebangan padi dan beraneka ragam kebun	2	Bulan Oktober 2014 silam, Desa Belimbing dideklarasikan sebagai Desa Wisata oleh UN-WTO (<i>United Nations World Tourism Organization</i>).
3	Keunikan sawah yang berundak-undak (terasering)	3	Penggunaan teknologi informasi / internet dalam memasarkan pariwisata minat khusus yang ada di Kawasan wisata
4	Sumber daya alam dan pemandangan Desa Belimbing sangat lestari	4	Adanya trend wisatawan memilih paket wisata alternatif agrowisata dan ekowisata
5	Keamanan dan kenyamanan Desa Belimbing terjaga	5	Adanya sejumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara
6	Adanya atraksi wisata lintas alam jalan kaki (<i>tracking</i>) dan lintas alam bersepeda (<i>ecocycling</i>)	6	Adanya trend masyarakat gemar pancing memancing

7	Infrastruktur jalan hotmix menghubungkan ODTW Desa Belimbing dengan ODTW pantai Soka atau ODTW spritual di Pura Malem dan Air terjun Desa Pujungan serta ODTW Lovina	7	Terjalannya kerjasama pemerintah, investor, masyarakat dan petani
8	Adanya atraksi kolam pancing ikan		
9	Tersedia fasilitas Vila dan restoran di kawasan Desa Belimbing		
10	Ketersediaan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat mendukung pengembangan Desa Wisata berbasis agrowisata		
11	Rumah penduduk lokal yang sudah ada dijadikan tempat menginap bagi wisatawan		
12	Tersedianya guide lokal/penunjuk jalan traking		
13	Tersedia kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Belimbing		
14	Adanya atraksi ekowisata air terjun Singasing Sade dan Singasing Benben		
15	Pura Luhur Mekori dan hutan sekitarnya yang dihuni oleh ratusan ekor kera dan kupu-kupu unik		
16	Masyarakat beragama Hindu menyuguhkan atraksi even keagamaan yang menerima perkembangan pariwisata		
17	Budaya subak cara pengolahan lahan tradisional, penanaman, panen dan upacara di Desa Belimbing		
18	Budaya makanan dan minuman khas Kuliner entil, teh herbal, bambu tebah, tuak manis		
19	Budaya gotong royong di Desa Belimbing		
	Kelemahan (Weakness, W)		Ancaman (Threat, T)
1	Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Belimbing	1	Jarak Desa Belimbing dengan sentra pariwisata Kuta, Sanur dan Nusa Dua
2	Agrowisata alam Desa Belimbing belum berkembang dikenal dan terkenal	2	Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata
3	Sarana dan prasaran pasilitas umum belum memadai	3	Kurangnya peran serta <i>stakeholder</i> (pemerintah, Perguruan Tinggi, pihak swasta) dalam pembinaan kepariwisataan bagi masyarakat Desa Belimbing.
4	Agrowisata buatan dengan sistem zoning belum ada	4	Tersebarnya isu-isu sensitif tentang Bali, seperti meningkatnya kriminalitas, isu epidemik penyakit tertentu
5	Promosi agrowisata masing kurang	5	Perencanaan kawasan belum menjadi acuan pengembangan Desa wisata
6	Manajemen dan tata kelola ODTW masih kurang		
7	Pengalaman yang penuh kenangan dan indah masih kurang pencitraan		
8	Penataan lingkungan masih kurang		
9	Pengkemasan paket wisata masih kurang		
10	Tata kelola keuangan masih kurang informatif		

Berdasarkan kombinasi faktor: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, dengan menggunakan metode interpretatif dapat dirumuskan strategi pengembangan Desa Wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing (Tabel 3) sebagai berikut:

1. Strategi SO menghasilkan strategi:
 - a. Pengembangan ODTW Agrowisata berbasis pertanian.
 - b. Pengembangan ODTW Ekowisata yang memberikan pengalaman penuh kenangan dan indah.
 - c. Menciptakan dan pengembangan kerjasama dengan *stakeholder*.

2. Strategi WO menghasilkan strategi:
 - a. Peningkatan kuantitas dan Kualitas SDM pariwisata di Desa Belimbing secara berkelanjutan.
 - b. Peningkatan promosi melalui penggunaan kemajuan teknologi informasi berbasis *website*.
3. Strategi ST menghasilkan strategi: Peningkatkan keamanan dan pencitraan rasa aman dan nyaman bagi wisata.
4. Strategi WT menghasilkan strategi:
 - a. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung.
 - b. Meningkatkan pengelolaan kawasan wisata.

Program Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agrowisata Desa Belimbing

Program yang dapat dirumuskan dari setiap strategi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Strategi SO: 1 ➔ Pengembangan ODTW Agrowisata berbasis pertanian, dapat dirumuskan program:

- a. Memberdayakan kelompok petani lahan basah dan kering
- b. Mengemas atraksi budidaya tanaman padi, kopi, durian, pisang, coklat, tuak manis, lomba mancing ikan menjadi ODTW agrowisata
- c. Membangun agrowisata buatan dengan sistem zonasi terintegrasi
- d. Mengkombinasikan agrowisata Desa Belimbing dengan ODTW lain yang searah menjadi satu paket wisata

Strategi SO: 2 ➔ Pengembangan ODTW Ekowisata yang memberikan pengalaman yang penuh kenangan dan indah, dapat dirumuskan program, yaitu:

- a. Mengembangkan atraksi wisata lintas alam jalan kaki
- b. Mengembangkan atraksi wisata lintas alam bersepeda (*ecocycling*)
- c. Mengembangkan atraksi wisata sekeliling hutan Pura Luhur Mekori

Strategi SO: 3 ➔ Menciptakan dan pengembangan kerjasama dengan *stakeholder*, dapat dirumuskan program, yaitu:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama dengan biro-biro perjalanan, *VW tour* Desa Wisata, pemandu wisata, Perguruan Tinggi dan lembaga lainnya
- b. Meningkatkan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan sebagai Pembina pariwisata daerah
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kontak person dengan berbagai pihak terkait
- d. Mengadakan *event-event* tertentu.

Strategi WO: 1 ➔ Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM pariwisata di Desa Belimbing secara berkelanjutan, dapat dirumuskan program, yaitu:

a. Pelatihan/kursus singkat bagi anak-anak muda, kelompok sadar wisata dan aparat Desa Belimbing tentang aspek kepariwisataan (Bahasa Asing, tatakrama memandu wisatawan, kebudayaan, sadar wisata, dan lain-lain).

b. Pelatihan ketrampilan pembuatan makanan dan minuman khas kuliner.

Strategi WO: 2 → Peningkatan promosi melalui penggunaan kemajuan teknologi informasi berbasis *webside*, dapat dirumuskan program, yaitu:

a. Memperkenalkan konsep Desa Wisata berbasis agrowisata dan sistem pola tanam pertanian

b. Peningkatan promosi kepada biro-biro perjalanan, *VW tour* Desa Wisata dan lembaga lainnya

c. Peningkatan promosi melalui pemandu wisata *freelance* sehingga terwujud *optional tour*

d. Peningkatan promosi melalui jejaring sosial yang terintegrasi dengan aspek visual (gambar atau foto).

e. Peningkatan promosi melalui *Website* yang diupdate secara berkesinambungan

Strategi ST: Peningkatkan keamanan dan pencitraan rasa aman dan nyaman bagi wisata, dapat dirumuskan program, yaitu:

a. Penyuluhan kepada masyarakat lokal dan sekitar Desa Belimbing untuk memberikan konsep kepada masyarakat tentang konsep pemberdayaan kualitas pelayanan dan pemahaman tentang Desa wisata berbasis agrowisata.

c. Meningkatkan kewaspadaan desa adat untuk dapat menjaga keamanan dan pencitraan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan selama berkunjung ke objek-objek wisata Desa Belimbing.

d. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan untuk menghindari timbulnya isu-isu negatif tentang kesehatan lingkungan diperlukan perhatian dan tindakan nyata dalam kebersihan dan kelstarian lingkungan.

Strategi WT: 1 → Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung, dapat dirumuskan program:

a. Penataan jalan-jalan setapak atas atraksi-atraksi yang diunggulkan

b. Penataan pasilitas *rest area* jalur-jalur trekking

c. Penataan pasilitas umum untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan serta cinderamata

Strategi WT: 2 → Meningkatkan pengelolaan kawasan wisata, dapat dirumuskan program:

Pelatihan manajemen pengelolaan kawasan wisata: Pariwisata yang telah terwujud tidaklah cukup dengan penataan objek-objek wisata, tetapi perlu dibentuk manajemen pengelolaan agar pariwisata dapat berkelanjutan. Terbentuk manajemen pengelolaan pariwisata tidak berhenti sampai disini, harus dilanjutkan dengan penyiapan sumber daya manusia yang

kompeten. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di desa Belimbing dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan kawasan wisata diantaranya pelatihan manajemen LPD, manajemen BUMDes, dan manajemen kelompok sadar wisata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Desa Wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, yaitu:

Strategi SO menghasilkan:

- 1) Pengembangan ODTW Agrowisata berbasis pertanian.
- 2) Pengembangan ODTW Ekowisata yang memberikan pengalaman yang penuh kenangan dan indah.
- 3) Menciptakan dan pengembangan kerjasama dengan *stakeholder*.

Strategi WO menghasilkan:

- 1) Peningkatan kuantitas dan Kualitas SDM pariwisata di Desa Belimbing secara berkelanjutan.
- 2) Peningkatan promosi melalui penggunaan kemajuan teknologi informasi berbasis *webside*.

Strategi ST, menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman menghasilkan: Peningkatkan keamanan dan pencitraan rasa aman dan nyaman bagi wisata.

Strategi WT menghasilkan:

- 1) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung.
- 2) Meningkatkan pengelolaan kawasan wisata.

2. Program-program pengembangan Desa wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, yaitu:

- 1) Memberdayakan kelompok petani lahan basah dan kering.
- 2) Mengemas atraksi budidaya tanaman padi, kopi, durian, pisang, coklat, tuak manis, lomba mancing ikan menjadi ODTW agrowisata.
- 3) Membangun agrowisata buatan dengan sistem zonasi terintegrasi.
- 4) Mengkombinasikan agrowisata Desa Belimbing dengan ODTW lain yang searah menjadi satu paket wisata.
- 5) Mengembangkan atraksi wisata lintas alam jalan kaki (*tracking*).
- 6) Mengembangkan atraksi wisata lintas alam bersepeda (*ecocycling*).
- 7) Mengembangkan atraksi wisata sekeliling hutan Pura Luhur Mekori.

- 8) Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama dengan biro-biro perjalanan, VW tour Desa Wisata, pemandu wisata, Perguruan Tinggi dan lembaga lainnya.
- 9) Meningkatkan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan sebagai Pembina pariwisata daerah.
- 10) Meningkatkan dan mengembangkan kontak person dengan berbagai pihak terkait.
- 11) Mengadakan *event-event* tertentu.
- 12) Pelatihan/kursus singkat bagi anak-anak muda, kelompok sadar wisata dan aparat Desa Belimbing tentang aspek kepariwisataan (Bahasa Asing, tatakrma memandu wisatawan, kebudayaan, sadar wisata, dan lain-lain).
- 13) Pelatihan ketrampilan pembuatan makanan dan minuman khas kuliner.
- 14) Memperkenalkan konsep Desa Wisata berbasis agrowisata dan sistem pola tanam pertanian.
- 15) Peningkatan promosi kepada biro-biro perjalanan, VW tour Desa Wisata dan lembaga lainnya.
- 16) Peningkatan promosi melalui pemandu wisata *freelance* sehingga terwujud *optional tour*.
- 17) Peningkatan promosi melalui jejaring sosial yang terintegrasi dengan aspek visual (gambar/foto).
- 18) Peningkatan promosi melalui *Website* yang diupdate secara berkesinambungan.
- 19) Penyuluhan kepada masyarakat lokal dan sekitar Desa Belimbing.
- 20) Meningkatkan kewaspadan desa adat.
- 21) Meningkatkan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 22) Penataan jalan-jalan setapak atas atraksi-atraksi yang diunggulkan.
- 23) Penataan pasilitas *rest area* jalur-jalur trekking.
- 24) Penataan pasilitas umum untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan serta cinderamata.
- 25) Pelatihan manajemen pengelolaan kawasan wisata.

Rekomendasi

Mewujudkan Desa Wisata berbasis agrowisata Desa Belimbing, Kematan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, memang masih menempuh jalan panjang. Oleh karena itu, semua pihak pemerintah Kabupaten Tabanan dan Provinsi Bali, Perguruan Tinggi, Biro perjalanan secara bersama-sama berusaha mempercepat realisasi program-program yang telah dirumuskan dalam pengkajian ini berdasarkan urutan prioritas menjadi suatu program nyata/proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. Rancangan naskah Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Tahun 1999/2000-2003/2005. Pemerintah Provinsi Dati I Bali.
- Anonim. 2005a. Strategi Pengembangan Agrowisata di Indonesia. In <http://database.deptan.go.id/agrowisata/index.asp>.
- Anonim. 2005b. Agri-Tourism Information Wanted. Website google: Agricultura Tourism.
- Antara, Made. 2006. Kajian Agrowisata Desa Candikuning Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
- Bappeda Bali. 1995. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bali tahun 2010. Badan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah Bali.
- Cooper, Donald R dan Emorry William C. 1996. '*Business Research Methods*'. Jilid I (Edisi Bahasa Indonesia), Erlangga, Jakarta.
- Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor Kep 16/U/II/88 tentang Pelaksanaan Usaha Perjalanan.
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Jaka Wasana. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lobo, Ramiro E. 2005. Agricultural Tourism, Helpful Agricultural Tourism (Agri-tourism) Definition. Website google: Agricultural Tourism.
- Poynter, James M. 1993. Tour Design, Marketing and Management. New Jersey, Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Rangkuti, Freddy. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan ke-6. Jakarta. PT SUN.
- Siagian, S. P., 2002 "*Manajemen Strategik*" Penerbit PT. Bumi Aksara. Jalan Sawo Raya No. 8 Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. 'Metode Penelitian Survey'. LP3ES, Jakarta.
- Sudana I Putu, Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Jurnal Analisis Pariwisata, hal 11 – 31 VOL. 13, NO. 1, 2013
- Sugiyono. 1997. 'Metode Penelitian Administrasi'. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2008. 'Metode Penelitian Bisnis'. Alfabeta, Bandung.
- Sutjipta, Nyoman. 2001. Agrowisata, Buku pedoman kerja mahasiswa (BPKM).
- Sutonedh Tourism Management Consultant*. 'Kumpulan Peraturan Kepariwisataaan'. PT Sutonedh Mitra.
- Suwarsono. 1996. "*Manajemen Strategik*". UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.